

Batang Arau: Revitalisasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata di Kota Padang (2009-2021)

Silvia Sulniatri^{1(*)}, Siti Fatimah²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Silviajanuar24@gmail.com

ABSTRACT

This article is a historical study that discusses the Batang Arau Area as a culinary event in the city of Padang, West Sumatra in 2009-2021. This article aims to identify the types and potential of culinary tourism in the Batang Arau area, Padang City, West Sumatra, analyze the problems faced in developing typical culinary tourism in Batang Arau, Padang City. This research using historical methods that have four steps, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study show that along Jalan Batang Arau there are culinary tours today with a unique theme that is liked by the younger generation. This developed in line with the revitalization of the Padang Old City area carried out by the government in collaboration with PT Dulux Indonesia to beautify the Padang Old City area. The problems encountered such as competition between cafes can be overcome by highlighting the characteristics of each café. The progress of cafes in the Batang Arau area is a business opportunity for the community and certainly has an impact on the community's economy.

Keywords: Batang Arau, Revitalization, Tourism Potential, Culinary.

ABSTRAK

Artikel ini merupakan kajian sejarah yang membahas mengenai Kawasan Batang Arau sebagai wisata kuliner di Kota Padang, Sumatera Barat tahun 2009-2021. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan potensi wisata kuliner di kawasan Batang Arau, Kota Padang Sumatera Barat, menganalisis masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan wisata kuliner khas di Batang Arau, Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang memiliki empat langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di sepanjang Jalan Batang Arau terdapat wisata kuliner masa kini dengan tema unik yang disukai oleh generasi muda. Hal tersebut berkembang seiring dengan revitalisasi kawasan Kota Tua Padang yang dilakukan pemerintah bekerjasama dengan PT Dulux Indonesia untuk mempercantik kawasan Kota Tua Padang. Masalah yang dihadapi seperti persaingan antar kafe dapat diatasi dengan menonjolkan ciri khas masing-masing kafe. Adanya kemajuan kafe-kafe yang ada di kawasan Batang Arau merupakan peluang usaha bagi masyarakat dan pastinya berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Batang Arau, Revitalisasi, Potensi Wisata, Wisata Kuliner

PENDAHULUAN

Kawasan Kota Tua Padang terletak di hilir sungai Batang Arau yang meliputi dua kecamatan yaitu Padang Barat dan Padang Selatan. Batang Arau merupakan kawasan Padat Penduduk dimulai pada abad ke-17. VOC menjadikan kawasan Batang Arau menjadi

pelabuhan dengan izin mendirikan loji pertama tahun 1667 di Padang. Pada saat itulah Kota Padang tumbuh menjadi kota yang strategis dan menjadi pusat lalu lintas perdagangan. Pembangunan di Kota Padang mengalami puncaknya pada masa kolonial, pada saat direncanakan menjadi ibukota Sumatera Barat pada tahun 1938, kawasan perkotaan dibentuk oleh farmasi pertahanan dengan pembangunan rumah pejabat kolonial, gudang senjata, barak militer, rumah sakit dan perdagangan (Columbijn, n.d. 2006, hlm. 55). Kawasan Kota Tua Padang merupakan salah satu wilayah Sumatera Barat yang memiliki banyak peninggalan sejarah baik secara fisik (*tangible*) dan nonfisik (*Intangible*). *Tangible* adalah warisan budaya benda atau warisan budaya fisik yang berwujud dan diklasifikasikan menjadi dua yaitu warisan budaya tidak bergerak dan warisan budaya bergerak. Warisan budaya *Intangible* merupakan warisan budaya yang diwariskan terus-menerus dan diciptakan kembali oleh masyarakat dan kelompok-kelompok dalam menanggapi mereka, interaksi mereka dengan alam dan sejarah mereka (Hastuti & Hidayat, hlm. 1). Berdasarkan pernyataan tersebut, kuliner merupakan warisan budaya *Intangible* yang akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan tersebut disesuaikan dengan selera serta budaya yang ada.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat untuk mengetahui sesuatu (Suwanto, 2004, hlm. 6). Sekarang ini, pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Pariwisata di Indonesia menjadi sektor penghasil devisa nomor satu bagi negara. Dinamika perkembangan pariwisata tersebut mengembangkan *Urban Heritage Tourisme* yang merupakan konsep pariwisata dengan memanfaatkan lingkungan binaan yang dimiliki sebuah kota yang memiliki nilai historisnya sendiri. Jenis wisata diklasifikasikan menjadi tujuh jenis yaitu wisata olahraga, agro, religious, gua, wisata belanja, ekologi dan kuliner (Kristiana et al., 2018, hlm. 19). Wisata kuliner menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk menikmati makanan serta minuman khas tempat yang dituju. Seiring dengan perkembangan zaman, produksi makanan serta minuman diproses sedemikian rupa dengan tujuan utama menarik minat masyarakat tertentu. Survei mengenai perilaku wisatawan dilakukan dengan tujuan mengungkapkan bahwa wisatawan di Asia melakukan perjalanan wisata dimana makanan dan minuman menjadi faktor penentu tujuan wisata dilakukan (Petra, 2011, hlm. 15). Kota Padang terkenal dengan wisata kuliner tradisional Minangkabau. Kota Padang menyimpan banyak tempat yang menyediakan berbagai macam makanan tradisional. Wisata kuliner di Sumatera Barat terkenal karena Rumah Makan Padang menjadi sektor penyumbang besar dalam perkembangan wisata kuliner di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Araujo (2016) menyebutkan bahwa pengembangan makanan tradisional memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan perkembangan wisata. Wisata kuliner mempunyai nilai penting yang bagus untuk dikembangkan walaupun pastinya menghadapi masalah dalam pemasaran yang menghambat perkembangannya (Besra, 2012, hlm. 7). Selain kuliner tradisional, Kota Padang juga menyediakan tempat potensial dengan kuliner yang diminati

generasi muda yakni kafe dan restoran yang menyediakan sajian makanan luar seperti *steak*, berbagai macam pasta, *appetizer*, *burger* dan *coffee*. Tempat tersebut bisa ditemukan di Batang Arau yang menjadi bagian dari Kota Tua Padang.

Pemerintah Sumatera Barat bersama dengan pelaku usaha mencermati peluang revitalisasi kawasan wisata tersebut untuk mengembangkan wisata yang diminati semua kalangan. Pemasaran kafe dan restoran di Batang Arau dikembangkan mengingat wisatawan yang datang berkunjung di Padang sangat beragam, mulai dari wisatawan lokal bahkan mancanegara. Walaupun wisata kuliner dianggap sebagai wisata pelengkap, wisata kuliner potensial untuk dikembangkan karena wisatawan yang datang biasanya tertarik untuk menikmati makanan di daerah tersebut. Selain itu, makanan dan minuman juga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Ada beberapa kajian mengenai potensi wisata kuliner yang ditulis oleh beberapa peneliti, seperti tulisan Yustisia Kristiana dkk dengan judul Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner untuk pengembangan Pariwisata di Kota Tangerang. Selanjutnya, tulisan Dian Prayogi yang berjudul Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal, lalu ada tulisan Ade Nisrina dan Afriva Khaidir yang berjudul Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Mengembangkan Batang Arau Sebagai Destinasi Wisata Kota Tua (Yayat Rahmat Hidayat et al., 1967, hlm. 80). Dalam karya-karya tersebut membahas mengenai bagaimana potensi wisata kuliner dalam perkembangan kawasan wisata suatu daerah. Terdapat juga karya lainnya mengenai Kota Tua Padang dan Batang Arau yang ditulis oleh beberapa peneliti lainnya, namun hanya membahas wisata sejarah dan budayanya. Sedangkan penelitian ini akan berfokus kepada potensi wisata kuliner yang ada di kawasan Batang Arau. Semua penelitian tersebut sangat penting untuk pedoman atau pijakan dalam pembuatan artikel ini. Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis membahas mengenai revitalisasi Batang Arau yang menjadi potensi cagar budaya wisata kuliner dan perlu terus dikembangkan sebagai salah satu *heritage* atau pusaka sebuah kota yang memiliki nilai sejarah (Kusyadin & Yuniarman, 2019, hlm. 35).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode sejarah. penelitian kualitatif merupakan seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah dan mencari data yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. (Lexi & M.A., 2010, hlm. 12). Metode sejarah yang dilakukan memiliki empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Heuristik yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan dua tahap menggunakan data primer maupun data sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan kuliner serta kawasan Batang Arau. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan dari pelaku usaha dan pamong budaya yang mengetahui bagaimana perkembangan wisata di kawasan Batang Arau. Sumber sekunder yang didapat berupa hasil telaah dan menguji kevalidan serta keaslian sumber serta dalam kritik membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan. Selanjutnya, tahap interpretasi dimana penulis menggabungkan data dan sumber yang telah

diperoleh sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada sebelum dan selanjutnya ke tahap penulisan. Penulis memilah-milah atau membedah sumber sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sebenarnya atau sudah diuji lewat kritik sumber. Lalu, tahap historiografi, tahap terakhir dalam penelitian sejarah ilmiah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan juga langkah-langkah dalam penulisan sejarah. (Sukmana, 2021, hlm. 3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batang Arau: Potensi Wisata Kuliner Masa Kini di Kota Padang, Sumatera Barat.

Industri kuliner di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang bertujuan menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara karena keberagaman makanan dan minuman khas yang ada di setiap daerah Indonesia. Beberapa definisi wisata kuliner dijelaskan oleh Echols dan Shadily (Suteja & Wahyuningsih et al., 2019, hlm. 2) dan dapat disimpulkan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan bersenang-senang, sedangkan kuliner berarti sebagai masakan. Secara umum, potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata (Muljadi & Warman et al., 2019, hlm. 24). Potensi tersebut merupakan daya tarik agar orang-orang ingin melakukan perjalanan wisata atau datang berkunjung ke daerah tersebut. Sebagai salah satu pusat kota di Sumatera Barat, Padang memiliki Kota Tua yang menarik minat pengunjung seiring dengan berkembangnya wisata perkotaan ditengah masyarakat Indonesia. Wisata Kota Tua belakangan ini mendapat perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara seperti Kota Tua Jakarta, Kota Tua yang terdapat di Bandung dan berbagai daerah lainnya di Indonesia. Setiap jenis wisata yang disediakan, selalu berkembang dengannya wisata kuliner yang menjadi pelengkap. Oleh karena itu, di kawasan Batang Arau Kota Tua Padang berkembang kafe dan restoran yang menjadi unggulan selain wisata kuliner lainnya di Kota Padang.

Batang Arau adalah kawasan lama dimana dahulunya menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan Belanda. Sekarang ini, Batang Arau merupakan salah satu daya tarik wisata yang berada di sebelah barat Muara Sungai Batang Arau yang termasuk kedalam kelurahan Batang Arau, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. Batang Arau inilah sebenarnya cikal bakal Kota Padang. Di sepanjang jalan Batang Arau terdapat bangunan tua bekas pemerintahan kolonial Belanda pada abad ke -17. Bangunan yang terdapat disepanjang jalan Batang Arau tersebut merupakan gedung bekas kantor pemerintahan, perbankan dan lainnya. Kawasan Batang Arau yang termasuk kedalam kawasan Kota Tua Padang merupakan warisan *heritage* yang dilindungi berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030. Batang Arau merupakan salah satu kawasan yang memiliki banyak bangunan cagar budaya yang saat ini telah dan berlangsung revitalisasi dengan tujuan untuk mempercantik kawasan Kota Tua Padang dan mengembalikan citra kota lama Padang yang pernah maju pada abad ke-17. Bangunan-bangunan cagar budaya tersebut dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan wisata kuliner masa kini dengan tujuan pemasaran (*marketing*) adalah generasi muda. Pengembangan wisata tersebut dilakukan dengan membuka kafe dan restoran yang *instagramable* dan menyediakan

berbagai jenis makanan daerah hingga menu luar yang digemari kaula muda. Selain jenis makanan dan minuman yang disajikan di setiap kafe dan restoran yang ada, hal yang paling penting dalam penilaian pengunjung adalah keunikan tempat atau kafe itu sendiri yang menjadi nilai tambah pengunjung yang datang (Nisrina & Khaidir, n.d. 2019, hlm. 80-90).

Berdasarkan potensi wisata kuliner, di Kawasan Batang Arau Kota Tua Padang lebih dominan berkembang kafe-kafe dengan tema Eropa Klasik dimana pelaku usaha menyesuaikan perkembangan zaman dengan bangunan yang ditetapkan menjadi bangunan cagar budaya di Kota Padang tersebut. Kawasan Batang Arau merupakan kawasan yang memiliki bangunan Cagar Budaya yang harus dilestarikan serta dikembangkan untuk menjaga bangunan tersebut tetap utuh dan terawat meskipun sudah beralih fungsi. Hal tersebut disampaikan oleh pamong budaya, Marsaleh Hadas dan Martafani. Tidak hanya kuliner tradisional yang tersebar di Kota Padang, akan tetapi juga terdapat makanan dan minuman yang berasal dari Eropa. Hal tersebut dilakukan oleh pengusaha di Batang Arau untuk mengimbangi perkembangan wisata kuliner di Kota Padang. Kawasan wisata Batang Arau akan ramai dikunjungi oleh kaum muda ketika malam hari. Akan tetapi, bukan berarti pada siang hari kawasan wisata Batang Arau sepi pengunjung. Terdapat barisan kafe-kafe di sepanjang jalan Batang Arau yang ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan. Rata-rata kafe yang berada di kawasan Batang Arau mengadakan *live music* di hari-hari tertentu. Kafe-kafe di kawasan Batang Arau juga cocok dijadikan tempat untuk menyelesaikan tugas sekolah, kuliah bahkan digunakan untuk urusan pekerjaan karena ada beberapa tempat yang menyediakan *meeting room*. Berdasarkan hasil penelitian, di kawasan Batang Arau terdapat beberapa kafe dan restoran yang memiliki ciri khas masing-masing baik dalam hal menu makanan dan minuman maupun arsitektur bangunan yang menjadi poin penting untuk menarik minat pengunjung. Diantara kafe dan restoran tersebut adalah:

Arau Mini Waterpark, Café And Resto.

Arau Mini *Waterpark, Café and Resto* cocok dijadikan tujuan wisata bersama keluarga, rekan kerja, sahabat dan teman sekolah. Beberapa menu tradisional bahkan luar disajikan di *Arau Mini Waterpark Café and Resto*. Berdasarkan kunjungan penulis, terdapat menu seperti *Chicken Nugget, eggroll, Popcorn, Smoked Beef Aglio Olio, Bratwurst Sausage Aglio Olio, Tuna, Shrimp*, berbagai jenis *spaghetti* dan *steak*. Rata-rata menu di kafe ini adalah makanan luar karena pengunjung yang datang juga tidak hanya pengunjung lokal. Akan tetapi, disamping makanan luar yang ditonjolkan, terdapat juga menu tradisional yang diolah sedemikian rupa untuk melengkapi ketersediaan makanan di *Arau Café* seperti Soto Betawi, Tongseng dan berbagai jenis sup lainnya. Menu-menu yang tersedia berkisar Rp 22.000 sampai Rp 60.000. Arau Mini Waterpark Café dan Resto memiliki tempat yang luas karena tempatnya yang menyediakan pemandian dan kawasan bermain anak-anak. Harga tiket masuk ke Arau Mini waterpark 36.000 sampai dengan 55.000.

Gambar 1 Arau Mini Waterpark dan Menu yang Tersedia



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022

Padang Old Town Café

Padang Old Town juga memiliki yang memiliki ciri bangunan yang unik karena bangunannya yang merupakan peninggalan Kolonial Belanda. Padang Old Town Café juga termasuk bangunan yang dilindungi dan masuk kedalam bangunan yang terdapat di dalam SK Walikota Padang No 03 tahun 1998 mengenai bangunan Cagar Budaya. Restoran ini memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki tema *Resto Gallery* yang berbeda dengan kafe dan restoran yang berada di sepanjang Jalan Batang Arau. Restoran ini menyediakan berbagai menu seperti *Chilled Beer*, *Abshinthe*, *Coffee*, *Kwetiau*, *Lasa*, *Pork* dan masih banyak lainnya. Padang Old Town Resto Gallery biasanya dikunjungi oleh wisatawan lokal yang senagaja melepas penat sepulang dari kegiatan mereka.

Gambar 2 Padang Old Town Resto Gallery



Sumber: Dokumentasi Tahun 2022

Kopi Janji Jiwa, ada Kopte Tarik, Foresthree Cerita Kopi.

Coffeshop merupakan salah satu tempat unggulan yang diminati banyak kaum muda sekarang ini. Disepanjang Jalan Batang Arau, selain restoran yang menyediakan makanan berat sampai ke hidangan penutup, rata-rata juga memiliki menu-menu seperti kopi dan lainnya yang menjadi unggulan. Berjejer beberapa kafe *coffee* yang menarik karena banyak menyediakan spot foto yang disukai kaum pelajar, mahasiswa, bahkan orang dewasa. Selain aroma kopi yang menenangkan pengunjung, tempat yang bagus juga merupakan investasi dalam industry kuliner. Kopi Janji Jiwa, Kopte Tarik, *Foresthree*, dan Cerita Kopi serta banyak *coffeshop* lainnya rata-rata memiliki perbedaan sendiri dalam cita rasa kopi. Tempat-tempat tersebut ramai dikunjungi masyarakat dengan tujuan melepas penat, berkumpul bersama kerabat dan menyelesaikan pekerjaan serta tugas sekolah. Suasana tenang diiringi musik menambah nilai pada tempat tersebut. Rata-rata kafe tersebut menyediakan kapasitas *outdoor* (luar ruangan) dan *indoor* (dalam ruangan) dan juga menyediakan fasilitas *smooking room* untuk membuat pengunjung lebih nyaman. Persaingan antara *coffeshop* yang berada di Batang Arau tida dapat dielakkan, akan tetapi hal tersebut menjadi nilai positif dalam mengembangkan menu dan tempat mereka. Janji Jiwa Kopi memiliki *Jiwa Toast* sebagai menu tambahan untuk menemani pengunjung menikmati kopi mereka. Di *Foresthree*, terdapat banyak sekali menu kopi yang tersedia. Selain itu, *foresthree* menyediakan banyak *snack* yang biasa di dapat di minimarket. Dalam promosi minuman mereka, diadakan sistem *buy 1 get 1* setiap hari senin untuk menu kopi susu. Hal tersebut merupakan keunggulan kafe tersebut. Sedangkan Kopte Tarik, Cerita Kopi dan *Coffeshop* lainnya memiliki menu tersendiri yang digunakan untuk menarik pengunjung. Hasilnya kawasan Batang Arau akan selalu ramai dikunjungi.

Gambar 3 Padang Old Town, Cerita Kopi, Kopte Tarik, Janji Jiwa Dan Foresthree



Sumber: Dokumentasi Tahun 2022

Masalah yang dihadapi dalam pengembangan wisata kuliner di Batang Arau

Seiring dengan perkembangan revitalisasi Kota Tua Padang, Batang Arau memiliki potensi untuk mengembangkan wisata kuliner masa kini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelaku usaha yang berusaha maksimal untuk mengembangkan usaha mereka, dalam hal ini yang dimaksud adalah kafe dan restoran. Para pelaku usaha mempresentasikan jenis kuliner menjadi makanan, minuman dan hidangan penutup. Perkembangan wisata kuliner di Kawasan Batang Arau tidak terlepas dari perkembangan revitalisasi bangunan cagar budaya di Kota Tua Padang salah satunya di kawasan Batang Arau. Perencanaan revitalisasi Kota Tua Padang sudah dimulai sejak masa pemerintahan Zuyen Rais pada tahun 1998 dan dilanjutkan oleh pemerintahan Walikota Fauzi Bahar pada tahun 2004. Rencana yang dilakukan pada masa pemerintahan Fauzi Bahar yaitu dengan menggabungkan Kota Tua Padang kedalam Wisata Terpadu Kota Padang bersama dengan Pantai Padang didalamnya. Namun, rencana tersebut masih terhambat dan mendapat kendala ketika gempa 2009 yang melanda Kota Padang. Karena tidak terealisasi, revitalisasi dilanjutkan pada masa pemerintahan Walikota Mahyeldi pada Tahun 2014 namun berjalan dengan lambat. Dilanjutkan pada masa pemerintahan Walikota Hendri Septa, revitalisasi dilakukan kembali dengan bantuan berbagai pihak, salah satunya adalah PT Dulux Indonesia. Hal tersebut dituturkan oleh perwakilan pamong budaya Kota Padang Marsaleh Hadas dan Martafani. Pasca gempa tahun 2009, banyak sektor yang terhambat termasuk sektor wisata kuliner. Namun, seiring berjalannya waktu dan dilakukan rehabilitasi serta revitalisasi yang dilakukan, sektor wisata juga mulai bergerak naik. Kawasan Batang Arau dipercantik dan wisata kuliner menjadi sektor yang menunjang perekonomian masyarakat. Di dalam perkembangan suatu usaha pasti memiliki masalah yang dihadapi. Hal tersebut berlaku juga dalam pengembangan wisata kuliner di Batang Arau kawasan Kota Tua Padang. Penyedia kuliner yang terdapat di Sepanjang Jalan Batang Arau memiliki kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan usahanya. Oleh karenanya dilakukan analisis SWOT dalam melauan observasi. Adapun hasilnya adalah:

1. *Strength* (kekuatan) Banyaknya penyedia kuliner yang hampir sama di tiap restoran dan kafe. Karena pada dasarnya, di kawasan Batang Arau menyajikan mulai dari menu lokal bahkan menu makanan luar. Tidak hanya kafe dan restoran, akan tetapi pelaku usaha dagangan kaki lima juga ramai di sepanjang Jalan Batang Arau. Selanjutnya adalah tingginya minat wisatawan mengunjungi kawasan wisata Batang Arau.
2. *Weakness* (kelemahan) Karena memiliki persamaan jenis makanan yang disajikan, terjadilah persaingan *market* antara kafe satu dengan kafe lainnya serta kurangnya modal dari pelaku usaha untuk lebih menonjolkan ciri khas pada kafe yang mereka kelola.
3. *Opportunity* (Peluang) seiring dengan dilakukannya revitalisasi kawasan Kota Tua Padang membawa dampak positif terhadap perkembangan wisata di Batang Arau. Kawasan Batang Arau dalam hal kulinernya dapat menjadi salah satu peluang

dalam mendukung perkembangan pariwisata apabila dikelola dengan benar (Juliana, 2019).

4. *Threat* (ancaman) dalam perkembangan wisata kuliner di Batang Arau yaitu daya tarik wisata kuliner di kawasan ini belum begitu mendominasi serta banyaknya rumah makan yang tersedia di sehingga menimbulkan persaingan.

Setelah dilakukannya analisis SWOT, bisa ditarik strategi yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan wisata kuliner di Batang Arau Kota Tua Padang. Adapun strategi tersebut adalah:

1. *Strength* (kekuatan) dengan melakukan inovasi dalam menu makanan yang disediakan, melakukan promosi aktif di sosial media yang pastinya akan diketahui banyak orang terutama generasi muda.
2. *Weakness* (kelemahan) untuk mengatasi kelemahan yang ada, perlu dilakukannya pencarian investasi untuk mengembangkan inovasi wisata kuliner di Batang Arau.
3. *Opportunity* (Peluang) meningkatkan dan menjaga standar kualitas makanan dan minuman masing-masing kafe dan restoran. Selanjutnya, pelaku usaha dapat bekerjasama dengan *food blogger* untuk mempromosikan menu unggulan masing-masing kafe dan restoran.
4. *Threat* (ancaman) dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif serta mengelola keuangan dengan baik serta menjaga kualitas dari menu yang disediakan di masing-masing kafe.

KESIMPULAN

Revitalisasi berdampak kepada perkembangan wisata di kawasan Cagar Budaya Kota Tua Padang salah satunya di kawasan Batang Arau. Dengan adanya revitalisasi kawasan yang dilakukan meningkatkan minat pengunjung yang berdampak juga terhadap kehidupan masyarakat di sekitar kawasan wisata cagar budaya Kota Tua Padang. Adanya kawasan wisata Batang Arau memiliki potensi wisata kuliner karena menyediakan banyak kafe dan restoran di sepanjang Jalan Batang Arau. Diantara kafe tersebut adalah Arau *Mini Waterpark Café dan Resto*, Padang *Old Town Café*, Kopi Janji Jiwa Kote Tarik dan *Foresthre*. Masalah yang dihadapi dalam pengembangan wisata kuliner yakni terdapat kesamaan dalam jenis masakan dan minuman yang dijual, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan karakteristik masing-masing kafe dan restoran. Wisata kuliner berkontribusi terhadap peningkatan sektor ekonomi daerah. Selain faktor ekonomi, kehidupan sosial budaya juga berpengaruh dikarenakan keberagaman kekayaan sosial budaya merupakan modal dasar dalam pengembangan pariwisata. di kawasan Batang Arau lebih dominan berkembang objek wisata yang difokuskan untuk generasi muda atau remaja yakni wisata kuliner masa kini.. Kawasan wisata Batang Arau akan ramai dikunjungi oleh wisatawan pada malam hari. Akan tetapi, bukan berarti pada siang hari kawasan wisata Batang Arau sepi akan pengunjung. Di Batang Arau berjejer kafe-kafe yang memiliki ciri khas pada setiap menu minuman dan makanan serta diadakannya life musik pada hari

tertentu. Hingga akhir 2023, pemerintah akan bekerjasama dengan PT Dulux Indonesia dalam rangka mempercantik kawasan Batang Arau dan kawasan lain di Kota Tua Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Colombijn, Freek. 2006. Paco-paco (Kota) Padang: sejarah sebuah kota pada abad ke 20 dan penggunaan ruang kota. Yogyakarta: Ombak

A. J. Muljadi, Andri Warman,. Kepariwisata dan perjalanan

Suwantoro, G. 2004. Dasar-dasar pariwisata. Yogyakarta: Andi

Kristiana, Y., Suryadi, & Sunarya. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1)

Besra, E. (2012). Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 74–101

Kusyadin, K., & Yuniarman, A. (2019). Revitalisasi Bangunan Tua Kota Tua Ampenan Sebagai Kawasan Heritage di Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram. *Jurnal Planoeearth*, 2(1), 34

Yayat Rahmat Hidayat, Perguruan, P., & Tinggi, T. (1967). Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Mengembangkan Batang Arau Sebagai Destinasi Wisata Kota Tua. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(March), 763–773

Hastuti, K., & Hidayat, E. Y. (2014). Purwarupa Tangible Cultural Heritage Kategori Cagar Budaya tak Bergerak Berbasis Database Multimedia. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2014*, 1.14.1-1.14.5

Petra, U. K. (2011). 5 Universitas Kristen Petra. 1985, 5–30

Lexi, J., & M.A., M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue May)

Sukmana, W. J. (2021). Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–4

Nisrina, A., & Khaidir, A. (n.d.). Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Mengembangkan Batang Arau Sebagai Destinasi Wisata Kota Tua.